

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit X di daerah Jawa Barat. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Non-PNS Rumah Sakit X bagian bidang kesekretariatan, perencanaan, keuangan, pelayanan medic, keperawatan, dan penunjang pelayanan Kesehatan. Peneliti memilih Rumah Sakit X karena terdapat masalah yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yaitu Kompensasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Loyalitas Karyawan (Y). Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya masalah pada loyalitas karyawan. Loyalitas karyawan Rumah Sakit X masih tergolong rendah.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Bulan Juni 2022 s/d Juni 2023 dengan tahapan sebagai berikut: riset awal/pengajuan judul, penyusunan proposal skripsi, seminar proposal, pembuatan instrument, pengolahan data dan penyusunan akhir. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari uraian tabel di bawah ini:

No.	Kegiatan	Waktu			
		Juni 2022	Juli-Desember 2022	Maret 2023	Maret-Juni 2023
1.	Pengajuan Judul				
2.	Penyusunan Proposal				
3.	Penyebaran Kuesioner				
4.	Analisis dan Pengolahan Data				
5.	Pembuatan Laporan				

Tabel 3.1 *Timeline* Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran rancangan penelitian yang akan dianalisis. Metode penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan pengujian terhadap data yang telah peneliti dapatkan. Metode penelitian menurut Hamzah (2021) adalah kerja ilmiah dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fakta ilmiah dengan tujuan dan kegunaan ilmu pengetahuan. Metode penelitian menurut Sugiono dalam Panorama & Muhajirin (2017) adalah teknik atau cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan data dengan tujuan tertentu.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penerapannya penelitian kuantitatif menggunakan tabel, angka, dan grafik untuk menampilkan hasil penelitian yang telah diteliti. Menurut Sujarweni & Utami (2019)

penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan mencari penemuan yang dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini menggunakan skala likert 5 *point* dengan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

3.3 Populasi, Sampel, Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Fraenkel dan Wallen dalam Endang (2018) adalah kelompok yang menarik perhatian peneliti, dimana kelompok tersebut dijadikan objek untuk menyamaratakan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Non-PNS Rumah Sakit X dengan jumlah populasi sebanyak 1093 karyawan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu karyawan yang bertugas pada bagian manajemen rumah sakit yang terdiri dari bidang kesekretariatan, perencanaan, keuangan, pelayanan medic, keperawatan, dan penunjang pelayanan Kesehatan yang berjumlah 166 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono mengatakan bahwa Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Riyanto & Hatmawan, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. *Proporsional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dimana semua anggota populasi mempunyai

kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dengan mempertimbangkan proporsi dan pertimbangan antara jumlah populasi. Dalam penelitian ini penentuan sampel merujuk pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Bidang	Jumlah Karyawan	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Kesekretariatan	41	$(41/166) \times 114$	28
2.	Perencanaan	19	$(19/166) \times 114$	13
3.	Keuangan	24	$(24/166) \times 114$	17
4.	Pelayanan Medik	58	$(58/166) \times 114$	40
5.	Keperawatan	18	$(18/166) \times 114$	12
6.	Penunjang pelayanan kesehatan	6	$(6/166) \times 114$	4
Jumlah		166		114

Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel perhitungan sampel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu sebanyak 166 karyawan. Diperlukan 114 Karyawan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari 28 karyawan bidang sekretariatan, 13 karyawan bidang perencanaan, 17 karyawan bidang keuangan, 40 karyawan bidang pelayanan medik, 12 karyawan bidang keperawatan, dan 4 karyawan bidang penunjang pelayanan kesehatan.

3.3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer sebagai bahan penelitian. Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti sedangkan data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan perusahaan atau dari sumber lainnya (Sunyoto, 2013).

3.3.4 Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui kuesioner tentang pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan RSUD Dr. Chasbullah Abdul Majid Kota Bekasi.

3.4 Penyusunan Instrumen

3.4.1 Loyalitas Karyawan

A. Definisi Konseptual

Loyalitas adalah kesetiaan karyawan terhadap perusahaan tempat ia bekerja yang tercerminkan dengan mencurahkan seluruh kemampuan, keterampilan, pikiran dan waktu untuk mencapai tujuan perusahaan serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan yang diukur menggunakan indikator taat peraturan, tanggung jawab, kemauan untuk bekerja sama, rasa memiliki dan pengabdian atau kesetiaan.

B. Definisi Operasional

Loyalitas merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert*. Loyalitas dapat dilihat menggunakan indikator taat peraturan, tanggung jawab, kemauan untuk bekerja sama, rasa memiliki, dan pengabdian/kesetiaan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang membahas mengenai loyalitas maka peneliti menggunakan indikator tersebut sebagai acuan dalam menguji loyalitas karyawan.

C. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumental bertujuan untuk mendeskripsikan ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan, selain itu kisi-kisi instrumental juga bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan indikator. Kisi-kisi instrumental variabel loyalitas karyawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Indikator	Sumber
1.	Taat peraturan	Widi, R. A. (2018), Kurniawan, I. S. (2019), Onsardi et al (2017), Tamba et al (2018), Purnama et al (2018).
2.	Tanggung jawab	
3.	Kemauan untuk bekerja sama	
4.	Rasa memiliki	
5.	Pengabdian/kesetiaan	

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumental Variabel Loyalitas Karyawan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Instrumen yang diberikan kepada responden akan diukur menggunakan teknik skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang diberikan. Berikut ini adalah alternatif jawaban yang akan diberikan:

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.4 Skala Penilaian Instrumen Loyalitas Karyawan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

D. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak valid. Secara lebih jelasnya uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah sesuai dan mengenai sasaran. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan metode *Pearson Product Moment*.

Dalam perhitungan *Pearson Product Moment* jika nilai *correlation Pearson* (r -hitung) lebih besar dibandingkan tabel r *product moment* (r -tabel) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan (Supardi, 2017). Sedangkan jika hitung

correlation pearson (r-hitung) lebih kecil dibandingkan tabel r *product moment* (r-tabel) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah r-tabel = 0,361. Pernyataan diujikan kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 pernyataan. Setelah dihitung validitasnya, diketahui bahwa butir pernyataan pada variabel loyalitas karyawan tidak ada yang drop atau semua pertanyaan dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliabel atau tidak dan apakah alat ukur yang digunakan menghasilkan konsistensi yang sama walaupun digunakan di waktu yang berbeda. Umumnya jika uji validitas menghasilkan data yang valid maka dalam uji reliabilitas juga menghasilkan data yang reliabel.

Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dan metode yang digunakan adalah metode *alpha* dengan taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas ini dilakukan secara bersamaan untuk semua butir pernyataan dalam kuesioner. Jika data yang dihasilkan menunjukkan nilai *alpha* lebih besar dari 0,6 maka data tersebut dinyatakan reliabel sedangkan jika data yang dihasilkan menunjukkan nilai

alpha kurang dari 0,6 maka data tersebut dinyatakan tidak reliabel (Supardi, 2017).

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	16

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Loyalitas Karyawan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897, nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel loyalitas karyawan adalah reliabel atau konsisten.

3.4.2 Kompensasi

A. Definisi Konseptual

Kompensasi merupakan balas jasa atau imbalan yang diperoleh karyawan atas kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan baik berupa tenaga maupun pikiran. Kompensasi biasanya diberikan dalam bentuk gaji, insentif, dan beberapa tunjangan.

B. Definisi Operasional

Kompensasi merupakan data primer dan data sekunder yang dapat diukur menggunakan *skala likert*. Kompensasi dapat dilihat menggunakan indikator gaji, insentif dan tunjangan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli

yang membahas mengenai kompensasi maka peneliti menggunakan indikator tersebut sebagai acuan dalam menguji kompensasi.

C. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumental bertujuan untuk mendeskripsikan ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan, selain itu kisi-kisi instrumental juga bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan indikator. Kisi-kisi instrumen variabel kompensasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Indikator	Sumber
1.	Gaji	Dianita, N. (2018), Ramadanita & Kasmiruddin (2018), Syavardie & Zulhelmi (2018), Hasibuan (2017), Widjanarko et al (2020).
2.	Insentif	
3.	Tunjangan	

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumental Variabel Kompensasi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Instrumen yang diberikan kepada responden akan diukur menggunakan teknik skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang diberikan. Berikut ini adalah alternatif jawaban yang akan diberikan:

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1

2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.7 Skala Penilaian Instrumen Variabel Kompensasi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak valid. Secara lebih jelasnya uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah sesuai dan mengenai sasaran. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan metode *Pearson Product Moment*.

Dalam perhitungan *Pearson Product Moment* jika nilai *correlation Pearson* (r-hitung) lebih besar dibandingkan tabel r *product moment* (r-tabel) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan (Supardi, 2017). Sedangkan jika hitung *correlation pearson* (r-hitung) lebih kecil dibandingkan tabel r *product moment* (r-tabel) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah r-tabel = 0,361. Pernyataan diujikan kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 9 pernyataan.

Setelah dihitung validitasnya, diketahui bahwa semua butir pernyataan pada variabel kompensasi tidak ada yang drop atau semua pernyataan dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliabel atau tidak dan apakah alat ukur yang digunakan menghasilkan konsistensi yang sama walaupun digunakan diwaktu yang berbeda. Umumnya jika uji validitas menghasilkan data yang valid maka dalam uji reliabilitas juga menghasilkan data yang reliabel.

Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dan metode yang digunakan adalah metode *alpha* dengan taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas ini dilakukan secara bersamaan untuk semua butir pernyataan dalam kuesioner. Jika data yang dihasilkan menunjukkan nilai *alpha* lebih besar dari 0,6 maka data tersebut dinyatakan reliabel sedangkan jika data yang dihasilkan menunjukkan nilai *alpha* kurang dari 0,6 maka data tersebut dinyatakan tidak reliabel (Supardi, 2017).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	9

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Variabel Kompensasi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari hasil perhitungan reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,945, nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel loyalitas karyawan adalah reliabel atau konsisten.

3.4.3 Lingkungan Kerja

A. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja adalah kondisi sekitar karyawan yang dialami oleh karyawan tersebut selama melakukan proses pekerjaan. Segala sesuatu yang melibatkan aktivitas karyawan dalam menjalankan tugasnya dan segala bentuk interaksi yang melibatkan karyawan merupakan lingkungan kerja, yang diukur menggunakan indikator hubungan antar karyawan atau dengan rekan kerja, hubungan dengan atasan atau pimpinan dan suasana kerja.

B. Definisi Operasional

Lingkungan kerja merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert*. Lingkungan kerja dapat dilihat menggunakan indikator hubungan antar karyawan, hubungan dengan atasan dan suasana kerja. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang membahas mengenai indikator lingkungan kerja maka peneliti menggunakan indikator tersebut sebagai acuan dalam menguji lingkungan kerja.

C. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumental bertujuan untuk mendeskripsikan ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan, selain itu kisi-kisi instrumental juga bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan indikator. Kisi-kisi instrumental variabel lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Indikator	Sumber
1.	Hubungan antar karyawan	Saleh et al (2019), Suindrawan et al (2021), Ahmad et al (2019), Erwansyah et al (2018), Hasi et al (2020).
2.	Hubungan dengan atasan	
3.	Suasana Kerja	

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumental Variabel Lingkungan Kerja

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Instrumen yang diberikan kepada responden akan diukur menggunakan teknik skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang diberikan. Berikut ini adalah alternatif jawaban yang akan diberikan:

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4

5.	Sangat Tidak Setuju	1	5
----	---------------------	---	---

Tabel 3.10 Skala Penilaian Instrumen Variabel Lingkungan Kerja

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak valid. Secara lebih jelasnya uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah sesuai dan mengenai sasaran. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan metode *Pearson Product Moment*.

Dalam perhitungan *Pearson Product Moment* jika nilai *correlation Pearson* (r-hitung) lebih besar dibandingkan tabel r *product moment* (r-tabel) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan (Supardi, 2017). Sedangkan jika hitung *correlation pearson* (r-hitung) lebih kecil dibandingkan tabel r *product moment* (r-tabel) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah r-tabel = 0,361. Pernyataan diujikan kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 9 pernyataan. Setelah dihitung validitasnya, diketahui bahwa butir pertanyaan pada

variabel lingkungan kerja tidak ada yang drop atau semua pertanyaan dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliabel atau tidak dan apakah alat ukur yang digunakan menghasilkan konsistensi yang sama walaupun digunakan di waktu yang berbeda. Umumnya jika uji validitas menghasilkan data yang valid maka dalam uji reliabilitas juga menghasilkan data yang reliabel.

Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dan metode yang digunakan adalah metode *alpha* dengan taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas ini dilakukan secara bersamaan untuk semua butir pernyataan dalam kuesioner. Jika data yang dihasilkan menunjukkan nilai *alpha* lebih besar dari 0,6 maka data tersebut dinyatakan reliabel sedangkan jika data yang dihasilkan menunjukkan nilai *alpha* kurang dari 0,6 maka data tersebut dinyatakan tidak reliabel (Supardi, 2017).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	9

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Kerja

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,838, nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel loyalitas karyawan adalah reliabel atau konsisten.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal utama dalam penelitian karena peneliti harus memiliki data yang akurat dan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiono (2013) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi atau gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Kuesioner digunakan peneliti untuk menguji variabel yang sedang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukanlah analisis data. Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data menjadi mudah dipahami dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematika terhadap angka atau *numeric*. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini data statistik deskriptif diolah menggunakan program SPSS versi 23. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi jumlah, nilai rata-rata, nilai median, nilai standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

3.6.2. Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian perlu dilakukan uji persyaratan analisis agar dapat mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Sebelum dilakukan analisis dengan regresi, dilakukanlah uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka digunakanlah uji normalitas. Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila berdistribusi normal. Dalam penelitian ini perhitungan uji normalitas dihitung menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 23. Jika dalam perhitungannya tabel *Kormogorov-smirnov* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan 0,05

($>0,05$) maka dapat dikatakan penelitian ini berdistribusi normal sedangkan jika dalam perhitungannya tabel *Kormogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan $0,05$ ($<0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Secara lebih singkatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal dan H_0 di tolak.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dari setiap variabel yang sedang diteliti. Menurut Priyatno (2010) Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Dalam melakukan uji linearitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Dalam penelitian ini uji linearitas ini menggunakan *test for linearity* yang dilihat menggunakan tabel ANOVA. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $0,05$. Jika dalam perhitungannya penelitian ini memiliki nilai linearity lebih kecil dari $0,05$ ($<0,05$) maka variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan sedangkan jika dalam

perhitungannya penelitian ini memiliki nilai linearity lebih besar dibandingkan 0,05 ($>0,05$) maka dapat diartikan variabel dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Secara lebih singkatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai linearity $< 0,05$, maka data memiliki hubungan yang linier
- 2) Jika nilai linearity $> 0,05$, maka data tidak memiliki hubungan yang linier

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi linear berganda dapat dikatakan baik apabila model tersebut terbebas dari berbagai asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterogenitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (variabel independen) yang satu dengan variabel bebas yang lain. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ghozali, menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang

lainnya. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dapat dilihat melalui nilai *VIF* dan *Tollarence*. Jika dalam perhitungannya nilai *VIF* lebih besar dibandingkan 10 (>10) dan nilai *Tollarence* kurang dari 0,1 ($<0,1$ atau 10%) maka data tersebut terdapat masalah multikolinearitas sedangkan jika dalam perhitungannya nilai *VIF* kurang dari 10 (<10) dan nilai *Tollarence* lebih besar dari 0,1 ($>0,1$ atau 10%) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas. Secara lebih singkatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *VIF* <10 dan nilai *Tollarence* $> 0,1$, maka data tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *VIF* >10 dan nilai *Tollarence* $<0,1$, maka data tersebut terdapat masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya maka digunakanlah uji heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2013) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilihat dengan menggunakan uji

glejser dan grafik scatterplot dengan bantuan program SPSS versi 23. Dalam perhitungan uji glejser nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan 0,05 ($>0,05$) maka dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas sedangkan jika dalam perhitungan nilai signifikansinya lebih kecil dibandingkan 0,05 ($<0,05$) maka dapat dikatakan data tersebut terjadi masalah heterokedastisitas. Dalam perhitungan menggunakan grafik scatterplot jika tidak terdapat pola yang jelas serta pola menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas sedangkan jika grafik tersebut memiliki pola yang jelas serta pola tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan data tersebut terjadi masalah heterokedastisitas. Secara lebih singkatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Glejser

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut terjadi masalah heterokedastisitas

Uji Grafik Scatterplot

- 1) Jika terdapat pola yang tidak jelas serta pola menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka data tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
- 2) Jika terdapat pola jelas serta pola tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka data tersebut terjadi masalah heterokedastisitas.

3.6.4. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya melalui sebuah persamaan. Tujuan dari uji regresi linear berganda ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Priyatno, 2010). Uji regresi linear berganda biasanya digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel bebas. Perhitungan uji regresi regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23 dengan rumus yang digunakan dalam regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat (Loyalitas Karyawan)

X_1 : Variabel bebas pertama (Kompensasi)

X_2 : Variabel bebas kedua (Lingkungan Kerja)

- a : Konstanta (Nilai \hat{Y} , apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama
- b_2 : Koefisien regresi variabel bebas kedua

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau secara simultan (Priyatno, 2010). Dalam penelitian ini uji simultan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan melihat tabel ANOVA. Jika dalam perhitungannya nilai f-hitung lebih besar dibandingkan f-tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dibandingkan 0,05 ($<0,05$) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel terikat sedangkan jika dalam perhitungan nilai f-hitung lebih kecil dibandingkan f-tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan 0,05 ($>0,05$) maka dapat dikatakan bahwa secara variabel bebas dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan dan tidak signifikan terhadap variabel terikat. Secara lebih singkatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai f -hitung $>$ f -tabel dan nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel terikat dan H_0 diterima.
- 2) Jika nilai f -hitung $<$ f -tabel dan nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan dan tidak signifikan terhadap variabel terikat dan H_0 ditolak.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Priyatno, 2010). Perhitungan uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Dalam perhitungan uji t, jika nilai t -hitung lebih besar dibandingkan t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dibandingkan $0,05$ ($<0,05$) maka dapat dikatakan secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas sedangkan jika dalam perhitungannya nilai t -hitung lebih kecil dibandingkan t -tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan $0,05$ ($0,05$) maka dapat dikatakan secara parsial variabel bebas dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Secara lebih singkatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai t -hitung $<$ t -tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya nilai R^2 menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai $R^2 = 0$ maka variasi bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat, jika $R^2 = 1$ maka korelasinya sempurna atau sangat kuat. Dengan kata lain jika dalam perhitungannya nilai R^2 kecil maka diartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat kecil dan sebaliknya jika nilai R^2 besar maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat besar pula.

Tabel interpretasi nilai R dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
--------------	---------------

Tabel 3.12 Tabel Interpretasi Nilai R

Sumber: Sugiyono (2006)

Untuk menghitung besar kecilnya hubungan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai koefisien penentu atau koefisien determinasi (R^2)

R : Nilai koefisien korelasi

